

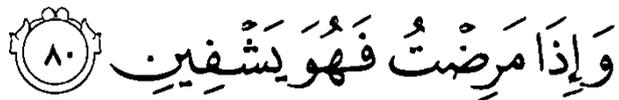
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan masyarakat semakin tahun terus meningkat baik dari segi ilmu maupun teknologi yang mampu merubah pola hidup masyarakat yang ingin mendapatkan sesuatu secara praktis dan ekonomis. Dari pola hidup seperti itu, banyak masyarakat yang akhirnya menyepelekan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat contohnya peraturan lalu lintas yang mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan lalu lintas dan menyebabkan masyarakat mengalami kecelakaan patah tulang.

Dalam AL-Qur'an terdapat ayat-ayat perintah tentang semua penyakit ada obatnya antara lain yaitu Firman Allah SWT :



“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku” (QS. Asy-Syu'ara' ayat 80).

Fracture merupakan sebuah peristiwa dimana dapat terjadi *diskontinuitas* dari tulang. *Fracture* adalah suatu *diskontinuitas* susunan tulang yang disebabkan akibat *trauma* atau tanda *patologis* (Djamil et al., 2017). *Fracture* adalah keadaan ketika tulang patah sehingga letak atau bentuknya berubah. Patah tulang bisa terjadi jika tulang menerima kekerasan

atau benturan yang kekuatannya sangat besar dari kekuatan tulang (Indrawan & Hikmawati, 2021).

Prevalensi *Fracture* menurut (Hendayani & Amalia, 2022) pada tahun 2016 lebih dari 8 juta meninggal dunia karena *fracture femur* di sebabkan akibat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) cedera di jalan raya ditahun 2013 sekitar 42,8% mengalami pengurangan dibandingkan ditahun 2018 yaitu sekitar 31,4%. Insiden kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi sekitar 2,2%, yang mana kecelakaan lalu lintas sangat tinggi terjadi di Sulawesi Utara sekitar 3,5%, di Sulawesi Selatan 3,4% , Sulawesi Tengah 3,3% , di Sumatra Barat 2,5% dan paling rendah terjadi di Jambi sekitar 1,1%. Insiden *fracture femur* di Indonesia merupakan paling sering yaitu sebesar 39%, diikuti *fracture humerus* 15%, *fracture tibia* dan *fracture fibula* 11%, dimana diakibatkan terbesar *fracture femur* yaitu kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 62,6%, jatuh 37,3%. Mayoritas adalah laki-laki 63,8% dan 4,5% puncak distribusi usia 15-34 tahun dan orang tua di atas 70 tahun.

Salah satu problematika yang muncul pada pasien *post ORIF fracture femur 1/3 medial* ditunjukkan dengan adanya nyeri, penurunan aktivitas fungsional dan resiko jatuh pasien lebih tinggi (Wahyono & Utomo, 2016).

Peranan fisioterapi yang dapat diberikan salah satunya menggunakan terapi latihan. Terapi latihan merupakan pergerakan postur tubuh atau aktivitas tubuh dilakukan sebagai sistematis dan rencana guna memberi

manfaat bagi pasien atau klien untuk memperbaiki atau mencegah kendala, mengembalikan fungsi jasmani, mengoptimalkan kondisi kesehatan atau rasa sejahtera secara keseluruhan (Purnomo, ., et al., 2017). Program latihan yang akan diberikan kebutuhan kepada pasien atau klien yaitu *free aktiv exercise* dan *partial weight bearing* tujuan ini untuk penurunan nyeri, memulihkan kontrol dan peningkatan kemampuan aktifitas fungsional.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “APLIKASI TERAPI LATIHAN DAN LATIHAN JALAN METODE *PARTIAL WEIGHT BEARING* PADA KONDISI *POST ORIF FRACTURE FEMUR 1/3 MEDIAL*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pasca *operasi* yang dilaksanakan pada pasien Tn.C tampak pada gambar seperti berikut :



Gambar 1.1 Bekas Sayatan *Inchisi*

Manifestasi klinis *fracture femur* pada kondisi pasien yang akan dibahas pada Karya Tulis Ilmiah (Rosyidi, 2013) meliputi :

1. Spasme

Spasme atau ketegangan otot pada pasien Tn.C ditemukan pada otot *M. Iliotibial band* dan *M. Vastus lateralis lateral* paha kiri pasien.

2. Nyeri

Nyeri yang dikeluhkan pasien yaitu nyeri tekan pada daerah *incihisi* paha kiri pasien, dan nyeri gerak saat aktif maupun pasif.

3. Penurunan kemampuan aktifitas fungsional

Berupa kesulitan dan keterbatasan untuk berjalan antar kamar, berdiri 1 jam, berjalan pada tanah yang tidak rata, naik turun tangga, pasien masih menggunakan alat bantu saat posisi duduk ke berdiri dan melakukan duduk jongkok saat BAB sehingga munculnya nilai penurunan aktifitas fungsional.

4. Resiko Jatuh Pasien Lebih Tinggi

Pasien dengan kondisi *fracture femur 1/3 medial* dengan kondisi resiko jatuh lebih tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada penurunan nyeri, peningkatan kemampuan aktifitas fungsional dan resiko jatuh pasien lebih tinggi menggunakan modalitas terapi latihan *free aktiv exercise* dan latihan jalan metode (*PWB*) pada kondisi *fracture femur 1/3 medial*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah :

Bagaimana pengaruh pemberian Terapi Latihan dan Latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* terhadap penurunan nyeri, peningkatan kemampuan aktifitas fungsional dan Resiko Jatuh Pasien Lebih Tinggi pada kondisi *post ORIF fracture femur 1/3 medial* ?

1.5 Tujuan Penulisan

Mengetahui bagaimana pengaruh terapi latihan dan latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* pada kondisi *post ORIF (open reduction internal fixation) fracture femur 1/3 medial*.

1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan tentang terapi latihan dan latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* pada kondisi *post ORIF fracture femur 1/3 medial* adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan tentang pemberian terapi latihan dan latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* kondisi *post ORIF (open reduction internal fixation) fracture femur 1/3 medial*.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan referensi atau informasi tentang aplikasi Terapi Latihan dan Latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* kondisi *post ORIF (open reduction internal fixation) fracture femur 1/3 medial* di perpustakaan Universitas Al-irsyad Cilacap.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran fisioterapis pada kondisi *post ORIF (open reduction internal fixation) fracture 1/3 medial*.

4. Bagi Fisioterapi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Aplikasi Terapi Latihan dan Latihan jalan metode *Partial Weight Bearing* kondisi *post ORIF (open reduction internal fixation) fracture femur 1/3 medial*.